

**EKSISTENSI BROKER DALAM MEMANFAATKAN  
JARINGAN SOSIAL: STUDI PILKADA KABUPATEN  
PASAMAN BARAT TAHUN 2020**

**TESIS**



**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

**EKSISTENSI BROKER DALAM MEMANFAATKAN  
JARINGAN SOSIAL: STUDI PILKADA KABUPATEN  
PASAMAN BARAT TAHUN 2020**

**TESIS**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

**MUHAMMAD HABIBI EZYONI**

**2220831001**



**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## **ABSTRAK**

**Nama : Muhammad Habibi Ezyoni**  
**Program Studi : Magister Ilmu Politik**  
**Judul : Eksistensi Broker Dalam Memanfaatkan Jaringan Sosial: Studi Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

Tesis ini membahas Pemilihan Kepala Daerah di Pasaman Barat Tahun 2020 menghasilkan kemenangan bagi Hamsuardi dan Risnawanto. Kemenangan tersebut berdasarkan peran yang dilakukan oleh broker politik yang mendukung kandidat. Pada penelitian ini broker politik adalah broker politik dari mesin jaringan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembagian broker dari mesin jaringan sosial serta menganalisis eksistensi broker dari jaringan sosial yang mendukung Hamsuardi dan Risnawanto menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori pembagian broker politik oleh Aspinall (2014) dengan menganalisis tiga pembagian broker yaitu broker aktivis, broker oportunistis, dan broker klientelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa broker aktivis yang peneliti temukan untuk memperjuangkan kandidat secara loyal tanpa mengharapkan keuntungan seperti tokoh masyarakat Jawa, Bundo Kandung, dan Ketua PBVSI. Sedangkan broker oportunistis dengan mengharapkan keuntungan ketika pelaksanaan Pilkada seperti ketua komunitas kesenian, ketua tim olahraga akar rumput, dan ketua RT. Serta broker klientelis yang mengharapkan keuntungan jangka panjang dengan kandidat yang terpilih adalah tokoh adat Minangkabau, Pemuda, dan pembina wirid Yassin. Selanjutnya eksistensi dari masing-masing broker dapat dilihat dari perannya masing-masing di lingkungan masyarakat. Masing-masing broker mesin jaringan sosial tersebut berasal dari tokoh formal dan informal yang telah memiliki basis massa jelas dan telah menjalin hubungan baik dengan pemilih dan kandidat. Sehingga broker dari mesin jaringan sosial terbilang efektif dalam mengakomodir dan memobilisasi massa untuk memilih kandidat di tataran akar rumput.

**Kata Kunci: Broker Politik, Mesin Jaringan Sosial, Pemilihan Kepala Daerah**

## ABSTRACT

**Name** : Muhammad Habibi Ezyoni  
**Program Study** : Master of Political Science  
**Title** : The Existence of Brokers in Utilizing Social Networks:  
**Study of the Pilkada of West Pasaman Regency in 2020**

*The focus of this study is the 2020 Regional Head Election in West Pasaman resulted in a victory for Hamsuardi and Risnawanto. The win is based on the role played by political brokers supporting candidates. In this study, political brokers are political brokers from social network engines. The purpose of this study is to analyze the distribution of brokers from social network engines and to analyze the existence of brokers from social networks that support Hamsuardi and Risnawanto using qualitative research methods with case studies. This study uses the theory of political broker division by Aspinall (2014) by analyzing three broker divisions namely activist brokers, opportunist brokers, and clientelist brokers. The results of the study show that the activist brokers that the researchers found are loyal to fight for candidates without expecting profit, such as Javanese community leaders, Bundo Kanduang, and the Chairperson of PBVSI. Meanwhile, opportunist brokers with the hope of making a profit during the Pilkada, such as the head of the arts community, the head of a grassroots sports team, and the head of the RT. As well as clientelist brokers who expect long-term benefits with the selected candidates being Minangkabau traditional leaders, youth leaders, and wirid coach Yassin. Furthermore, the existence of each broker can be seen from their respective roles in society. Each of these social network engine brokers comes from formal and informal figures who already have a clear mass base and have established good relations with voters and candidates. So that brokers from social network engines are effective in accommodating and mobilizing the masses to elect candidates at the grassroots level.*

**Keywords:** *Political Brokers, Social Networking Machines, Regional Head Elections*

